

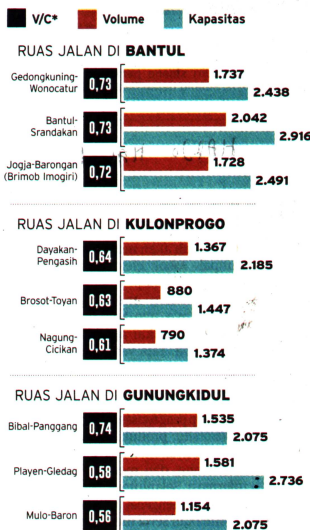


JAKAL MENDEKATI JENUH

Dinas Perhubungan DIY melakukan analisis kinerja simpang dan ruas jalan di DIY. Tujuan dari analisis ini untuk mencari rekomendasi atas kepadatan lalu lintas di sejumlah simpang dan ruas jalan. Menurut analisis Dishub DIY, Jalan Kaliurang di kawasan Gardu PLN, menjadi jalan paling mendekati jenuh.



Ratusan kendaraan menunggu di traffic light perempatan Condongcatur, Gejayan, Sleman, Kamis (26/1). Jalan Gejayan menjadi salah satu ruas jalan dengan kepadatan tertinggi versi Dishub Kota Jogja.



KEPADATAN JALAN

Jakal Terpadat di Bumi Mataram

Triyo Handoko, Anisatul Umah, & Yosel Leon
redaksi@sharianjogja.com

JOGJA—Jalan Kaliurang atau Jakal menjadi jalan di DIY yang paling padat. Berdasarkan data Dinas Perhubungan (Dishub) DIY menunjukkan tingkat kepadatan jalan yang dikelola Provinsi DIY makin meningkat setiap tahunnya. Lima besar jalan terpadat memiliki nilai di atas 0,87 derajat kejenuhan. Survei Dishub DIY menyebut Jalan Kaliurang adalah yang terpadat dengan tingkat

kejenuhan 0,9. Kapasitas Jakal hanya 2.177 kendaraan, tapi volume kendaraan yang melwatinya mencapai 1.954.

Faktor utama peningkatan kepadatan jalan adalah jumlah kendaraan yang terus bertambah dan mulai banyaknya tempat parkir di bahu jalan. Sementara, lebar dan ruas jalan tidak mengalami perluasan.

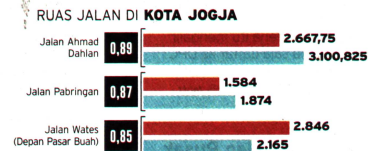
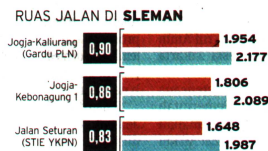
Jalan berstatus jalan provinsi yang dikelola Dishub DIY lainnya yang memiliki tingkat kejenuhan sama dengan Jakal adalah Jalan Jogja-Kebonagung 1. Jalan tersebut berkapasitas 2.089 kendaraan

sedangkan volumenya sudah mencapai 1.806 kendaraan.

Kepala Dishub DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menjelaskan jawabannya akan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kepadatan jalan provinsi yang dikelolanya.

"Data tersebut tiap tahun kami update untuk jadi bahan pertimbangan melakukan rekayasa lalu lintas dan kebijakan lalu lintas lainnya," katanya, Kamis (26/1).

► Halaman 11



*W/C, atau derajat kejenuhan, merupakan perbandingan antara volume lalu lintas (V) dengan kapasitas jalan (C), besarnya secara teoritis antara 0-1. Jika nilai mendekati 1, maka kondisi jalan sudah mendekati jenuh alias langganan macet.

Sumber: Dinas Perhubungan Grafik: Harian Jogja/Sunu Jatmiko

Jakal Terpadat...

Rekayasa jalan, manajemen lalu lintas, hingga penambahan angkutan umum, jelas Made, sedang dirumuskan untuk mengatasi kepadatan jalan tersebut. "Rencananya tahun ini akan kami regenerasi 25 bus *Trans Jogja*, angkutan umum ini jadi kunci utama kami mengatasi kepadatan jalan," jelasnya.

Saat kepadatan jalan meningkat, DIY tidak bisa melebarkan jalan sehingga peningkatan trayek angkutan umum diandalkan untuk mengatasi kepadatan jalan. "Bertahap kami tawarkan angkutan umum ini jadi solusi kepadatan jalan, supaya masyarakat mulai meninggalkan kendaraan pribadi," ujarnya.

Peningkatan kendaraan pribadi, kata Made, mempercepat kelebihan kapasitas jalan dan meningkatkan kepadatannya. "Anak sekolah sekarang sudah mulai naik *Trans Jogja* ke sekolah, tentu ini progres bagus," katanya.

Solusi kepadatan jalan, menurut Made, tidak bisa diselesaikan oleh satu sektor saja. "Ini berkaitan dengan banyak hal, soal jam kerja kalau jam masuk dan pulang kerja ini kan tambah *padet* jalan. Ini bisa diatasi dengan melakukan invasi jam kerja agar tidak semuanya masuk jam 08.00 WIB dan pulang 16.00 WIB semua," ucapnya.

Koordinasi multisektor akan dilakukan Dishub DIY untuk mengatasi kepadatan jalan tersebut. "Rekayasa lalu lintas, misalnya menerapkan jalan satu arah dengan berkoordinasi dengan Ditlantas Polda DIY," jelasnya.

Data Dishub DIY menyebut peringkat tiga jalan terpadat adalah Jalan KH Ahmad Dahlan dengan derajat kejenuhan mencapai 0,89; diikuti Jalan Pabringan dengan kepadatan 0,87 sama dengan ruas Jalan Jogja-Kebonagung 1.

Jalan Wates tepatnya di depan Pasar Buah Gamping menempati peringkat 6 jalan provinsi paling macet di DIY dengan kepadatan mencapai 0,85; diikuti Jalan Seturan depan STIE YKPN dengan kepadatan 0,84. *(lebih lengkap lihat grafis)*

Terbanyak Kecelakaan

Kepala Dishub Sleman, Arip Pramana, mencatat selain Jakal, Jalan Godean masuk lalin terpadat selama 2022. Adapun Jalan Wates menjadi salah satu jalan nasional dengan kasus kecelakaan tertinggi. "Kalau dari aspek kepadatan lalu lintas, Jalan Godean yang paling padat lalu lintasnya kemudian Jalan Kaliurang," kata Arip Pramana.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub Sleman, Marjanto menambahkan tidak ada studi kepadatan rata-rata lalu lintas harian. Tapi berdasarkan pengamatan di lapangan kepadatan Lalin terjadi di jalan-jalan nasional, seperti Jalan Magelang, Jalan Solo, dan Jalan Wates.

Kepadatan menurutnya terjadi di jalan-jalan yang menjadi pintu masuk ke Sleman, mulai dari Jalan Kaliurang, Jalan Palagan Monjali, Jalan Piyungan.

"Penghubung lintas provinsi, Jalan Magelang padat, Jalan Wates juga dari barat, Jalan

Solo dari timur setelah masuk. Setelah masuk kemudian lainnya terpecah," ucapnya.

Titik kepadatan ini menurutnya hampir sama dari tahun ke tahun. Diperkirakan titik kepadatan akan berubah jika jalan tol sudah mulai beroperasi.

Transportasi Publik

Pusat Studi Transportasi dan Logistik Universitas Gadjah Mada (Pustral UGM) menilai keberadaan transportasi umum atau angkutan massal menjadi sebuah keharusan yang mesti diselenggarakan untuk mengatasi kepadatan arus lalu lintas. Di sejumlah negara Asia seperti di Jepang, transportasi publik menjadi pilihan utama yang didahului pemerintah dalam urusan mobilitas warga.

"Sekarang transportasi publik itu bukan lagi alternatif tapi wajib dan suatu keharusan. Jepang itu mati-matian menyubsidi transportasi publik, padahal dia juga harus bersaing dengan industri mobilnya. Tapi pemerintahnya sangat kuat dan fokus dalam pengelolaan transportasi publik," kata Kepala Pustral UGM, Ikaputra, Rabu.

Menurutnya, pemerintah mesti mencari solusi antara kesenjangan penggunaan kendaraan pribadi dan juga transportasi publik. Kalau pembenahan transportasi publik tidak ada perubahan signifikan, orang akan terus bertumpu pada kendaraan pribadi, sehingga persoalan lalu lintas dan kenyamanan pengguna jalan akan terus menerus berulang tanpa solusi yang optimal.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005